

PENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP SATU LEMBAR MELALUI BIMBINGAN PELATIHAN DIGITAL DI SEKOLAH BINAAN 2020

Sukimin

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

sksukimin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers in the preparation of lesson plans that are effective, efficient and student-oriented. The research subjects were 100 teachers at the target schools. Data collection techniques were carried out with documentation, digital training attendance lists, RPP supervision instruments and analysis instruments for the results of RPP preparation. The method used is descriptive qualitative method, using the percentage technique to see the increase that occurs from cycle to cycle. The results of observations and assessments showed that there was a significant increase in the ability of teachers after digital guidance and training was implemented. The results obtained in the initial conditions were 100 teachers 9.79% who were able to prepare lesson plans. Increased in cycle 1 an average of 61.12%, then cycle 2 measures increased by an average of 82.70%. The explanation of the initial conditions is that it does not increase to enough and is good in cycle 2. The conclusion is that the training through digital is stated to have succeeded in increasing the ability of teachers to prepare lesson plans that are effective, efficient and oriented to the success of learning for students at the target schools in South Tangerang City.

Keywords: Ability; RPP; Digital Tutoring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi pada peserta didik. Subyek penelitian 100 guru pada Sekolah Binaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, daftar kehadiran bimlat digital, instrumen supervisi RPP dan instrument analisis hasil penyusunan RPP. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru secara signifikan setelah dilaksanakan bimbingan dan pelatihan digital. Hasil yang diperoleh kondisi awal sebanyak 100 guru 9,79% yang mampu menyusun RPP. Meningkat pada siklus 1 rerata 61,12%, kemudian tindakan siklus 2 meningkat rerata 82,70%. Penjelasan dari kondisi awal adalah **kurang** meningkat menjadi **cukup** dan **baik** pada siklus 2. Kesimpulannya adalah bimlat melalui digital dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi pada keberhasilan belajar peserta didik pada sekolah binaan Kota Tangerang Selatan.

Kata kunci: Kemampuan; RPP; Bimbingan Pelatihan Digital.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran peran guru dalam abad ke-21 seharusnya bergeser dari berpola "penanam pengetahuan", menuju peran sebagai pembimbing, pengarah diskusi, fasilitator dan pengukur kemajuan belajar peserta didik. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid (*Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019*). Sehingga peserta didik ada kesempatan untuk mengembangkan potensinya, suasana terbuka, akrab, dan saling menghargai, mengajar menyenangkan murid senang, itulah sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013.

Sebaliknya suasana pembelajaran 100 guru dari 5 sekolah binaan di gugus 5 Kota Tangerang Selatan, 9,79% guru yang sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid. Sedangkan 90,21% guru dalam proses pembelajarannya tanpa RPP (belum membuat RPP).

Upaya peningkatan kemampuan guru sekolah binaan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dapat dilakukan melalui berbagai tindakan yang mendorong kearah tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien, efektif, dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid (*Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019*). Salah satu tindakan itu adalah bimbingan dan pelatihan digital melalui WAG, Email dan aplikasi *zoom*. Mengapa harus melalui bimlat digital melalui WAG, *Email* dan aplikasi *zoom*.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus Disease* (COVID-19) menyatakan hal penting yang berkaitan kinerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah meliputi proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan

pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Untuk memenuhi dan merealisasikan tuntutan tersebut penting dilakukan transformasi kinerja digital sesuai tuntutan abad 21 ini sehingga peran guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengawal belajar dari rumah merupakan satu tim secara utuh untuk mampu mengelola bentuk belajar dari rumah secara baik, efektif dan efisien (*Agus Sukoco, Ketua APSI'' Makalah Ilmiah''*).

Peneliti menemukan fakta empirik 5 sekolah binaan, bahwa dalam prose pembelajaran 100 guru dari 5 sekolah binaan di gugus 5 Kota Tangerang Selatan, 90,21% guru belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesaranya keberhasilan belajar murid. Sedangkan 9,79% guru yang sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dalam proses pembelajaran.

Pendidikan abad 21 merupakan sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah di abad 21 demi memasuki Revolusi Industri 4.0. Pendidikan abad 21 mengedepankan pendidikan karakter yang bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa depan sekaligus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bijak. Inti dari pendidikan abad 21 adalah mampu mencetak generasi penerus bangsa yang mandiri, tangguh dan mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang serba cepat dan dinamis. Hal ini dikuatkan oleh Gunawan (2020:46) jatidiri kita sebagai orang Indoensia dapat diketahui melalui cara berbahasa kita, dari berbahasa itulah maka karakteristik orang Indonesia akan kelihatan, bagaimana watak, perangai, sifat, dari jatidiri kita sebagai orang Indonesia. Dari beberapa definis tentang Pendidikan abad 21 oleh sejumlah pakar tersebut, dalam kontek guru sebagai penggerak pembelajar, guru harus

mampu terlebih dahulu merancang yang menerapkan prinsip pembelajaran abad 21 sesuai mata pelajaran yang di ampu, mampu menyusun RPP satu lembar sesuai tuntutan abad 21.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP tersebut disampaikan hal-hal berikut: 1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. 2) Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap. 3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa. Adapun RPP yang telah dibuat dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana maksud pada angka 1, 2, dan 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik dengan 3 komponen tujuan , kegiatan dan penilaian (*assessment*).

Akan tetapi fakta dan data di sekolah binaan dari sejumlah guru-guru belum menunjukkan kinerja yang memenuhi harapan-harapan tersebut, khususnya dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran abad 21 di masa pandemi *covid-19* ini. Berdasarkan data hasil supervisi akademik bahwa 100 guru mata pelajaran, yang sudah menyusun RPP satu lembar di masa pandemi covid-19 ini baru 9,79% (katagori sangat rendah/kurang). Sedangkan 90,21% guru-guru belum menyusun RPP satu lembar di masa pandemi covid-19 ini.

Menurut M.Romli, Asep Syamsul (2012:34) Media Online disebut juga dengan digital media maknanya media yang tersaji secara *online* di internet. Lebih lanjut dikatakan media *online* yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dengan pengertian media *online* secara umum ini, maka *email*, *mailing list (milis)*, *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media social. Martin Lister

dkk (2009: 13-14) menyatakan bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi.

Menurut Crow & Crow dalam Aqib, (2013:94) menjelaskan bahwa bimbingan dapat diartikan bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan telah terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Bernard & Fullmer (dalam Prayitno, 2013:95) bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu. Selanjutnya Menurut Willis (2011:14) bimbingan merupakan "Proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan, tolong-menolong dalam kebaikan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu/kelompok supaya yang dibimbing dapat mengenali dirinya, memaksimalkan potensinya, serta mampu menghadapi, dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

Pelatihan menurut Rivai (2009) merupakan bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan pelatihan adalah penciptaan suatu lingkungan dimana pegawai dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk membantu organisasi mencapai sasaran.

Menteri Kominfo, Johnny G Plate, mengatakan pihaknya terus menjaga keamanan rapat-rapat yang diselenggarakan instansi pemerintah karena aplikasi *Zoom* banyak dipakai untuk keperluan konferensi pers. AHLI teknologi informasi (IT), Abimanyu

Wachjoewidajat, memandang aplikasi Zoom yang saat ini populer digunakan selama pandemi covid-19, tidak berbahaya. "Sejak wabah covid-19, aplikasi zoom banyak digunakan sebagai perangkat penunjang untuk melakukan pekerjaan dari rumah. Perlu saya tekankan aplikasi Zoom tidak berbahaya, karena bukan dibentuk atau dibuat sebagai malware (perangkat perusak) atau spyware (perangkat pengintai)," ujar Abimanyu dalam keterangan resmi, Senin (27/4/2020).

METODE PENELITIAN

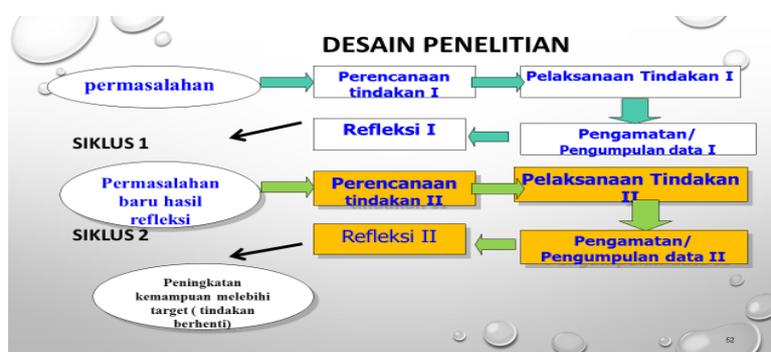
Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 11005:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar yang baik, efektif dan efisien.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil kinerja guru berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar, daftar kehadiran bimlat digital, instrumen supervisi RPP satu lembar dan instrumen analisis hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru 5 sekolah

binaan yang hadir pada saat pelaksanaan bimlat digital dan yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar sesuai SE Mendikbud No, 14 Tahun 2019.

Indikator Keberhasilan penelitian tindakan sekolah ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: 1) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar melalui bimbingan dan pelatihan digital yang dilakukan oleh pengawas sekolah (peneliti) terhadap guru di lima sekolah binaan minimal 80% (baik). 2) Pelaksanaan bimlat digital dalam penyusunan RPP satu lembar yang baik, efektif dan efisien yang ditandai dengan tingkat kehadiran guru peserta minimal 80 %

Penelitian dilakukan di lima sekolah binaan di gugus 5 Kota Tangerang Selatan, 3 sekolah di Kecamatan Serpong (SMPN 1, SMP PGRI Serpong, dan SMP Integral Al Firdaus) dan 2 sekolah di Kecamatan Setu (SMP IPTEK dan SMP Islam Alkhaeriyah) Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan selama 5 bulan yaitu bulan Februari s.d Bulan Juni semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. **Tindakan siklus 1 (pertemuan pertama;** Bimlat digital 1 melalui aplikasi zoom hari Senin, 04 Mei tahun 2020, **Pertemuan kedua;** Bimlat digital 2 melalui aplikasi zoom hari Kamis, 07 Mei tahun 2020. **Tindakan siklus 2 (Pertemuan Pertama:** Bimlat digital 1 melalui aplikasi zoom hari Rabu, 27 Mei tahun 2020, **Peretmuan Kedua:** Bimlat digital 2 melalui aplikasi zoom hari Jum,at 29 Mei tahun 2020 Subyek pada penelitian ini adalah guru-guru di sekolah binaan yang berada di Gugus 5 Kota Tangerang Selatan, meliputi 44 orang guru sekolah negeri dan 56 guru sekolah swasta. Sasaran (obyek) utama adalah penyusunan RPP satu lembar di masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Desain Penelitian, Astuti, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum peneliti menguraikan atau memaparkan karakteristik dari lima sekolah binaan yaitu SMPN 1 Kota Tangerang Selatan jumlah guru 44 orang, SMP PGRI Serpong jumlah guru 20 orang, SMP IPTEK Tangsel jumlah guru 19 orang, SMPI Alkhaeriyah jumlah guru 11 orang, dan SMP Integral Alfirdaus jumlah guru 6 orang. Dari sejumlah 100 guru tersebut berasal dari sekolah yang memiliki karakteristik dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Bahkan kondisi dan karakteristik peserta didiknya juga sangat bervariasi. Sumber daya manusia (SDM) dari lima sekolah binaan memiliki tingkatan sosial ekonomi bervariasi,

Kondisi awal dari hasil supervisi akademik terdapat data hasil penyusunan RPP guru di lima sekolah binaan yang berada di Gugus 5 Kota Tangerang Selatan (Semester 2, Maret Minggu pertama tahun 2020), menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran 100 guru dari lima sekolah binaan di Gugus 5 Kota Tangerang Selatan, 90,21% guru belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) efektif, efisien dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid. Sedangkan guru yang sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dalam proses pembelajaran rata-rata 9,79%.

Tabel 1. Kondisi Awal RPP Guru 5 Sekolah Binaan di Gugus 5 Kota Tangerang Selatan

NO	NAMA SEKOLAH BINAAN	JUMLAH GURU	Jmlh Pembuat RPP		Prosentase guru Pembuat RPP	
			Sudah	Belum	Sudah	Belum
1.	SMPN 1 Tangsel	44	8	36	18,18%	81,86%
2.	SMP PGRI Serpong	20	3	17	15%	85%
3.	SMP IPTEK Tangsel	19	3	16	15,78%	84,22%
4.	SMP Integral Alfirdaus Tangsel	6	0	6	0%	100 %
5.	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	0	11	0%	100%
JUMLAH		100	14	86	9,79%	90,21%

Sumber: Supervisi Akademik, Sukimin 2020

Tabel 2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik (Berdasarkan Data Awal)

No	Nama Sekolah Binaan	JUMLAH GURU	Masalah Kemampuan Guru Dalam Penyusunan RPP		Rencana Tindak Lanjut	Hasil yang diharapkan
			Sudah	Belum		
			1	SMPN 1 Tangsel		
2	SMP PGRI Serpong	20	3	17	Bimlat Digital	Meningkat Lebih baik
3	SMP IPTEK Tangsel	19	3	16	Bimlat Digital	Meningkat Lebih baik
4	SMP Integral Alfirdaus Tangsel	6	0	6	Bimlat Digital	Meningkat Lebih baik
5	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	0	11	Bimlat Digital	Meningkat Lebih baik
JUMLAH		100	14	86	Bimlat Digital	Meningkat Lebih baik
Nilai (%)			9,79%	90,21%	Bimlat Digital	Meningkat Lebih baik

Sumber: Sukimin, 2020

Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan digital tindakan siklus 1, menunjukkan dari 100 guru di lima sekolah binaan rata-rata 63 % guru yang hadir mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi *zoom*. Namun belum mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80% guru hadir. Oleh karena itu peningkatan kehadiran guru tersebut dinyatakan CUKUP, sehingga masih perlu adanya tindakan lanjut siklus berikutnya

Tabel 3. Kehadiran Peserta Bimlat Digital Siklus 1

No	Nama Sekolah Binaan	Jumlah Guru Sekolah Binaan	Kehadiran Peserta Bimlat Digital		Prosenatase (%) Kehadiran
			<i>Hadir</i>	<i>Tidak</i>	
1	SMPN 1 Tangsel	44	32	12	72,73
2	SMP PGRI Serpong	20	12	8	60
3	SMP IPTEK Tangsel	19	15	4	78,95
4	SMP Integral Alfirdaus	6	4	2	66,67
5	SMP Alkhaeriyah	11	4	7	36,36
JUMLAH KEHADIRAN		100	63	37	63
Prosenatase (%)					

Sumber: Sukimin 2020

Hasil tindakan siklus 1 dalam penyusunan RPP guru di lima sekolah binaan di Gugus 5 Kota Tangerang Selatan (Semester 2, tanggal 4 dan 7 Mei tahun 2020), menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran 100 guru, rata-rata 38,88% guru belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) efektif, efisien dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesarnya keberhasilan belajar murid. Sedangkan guru yang sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dalam proses pembelajaran rata-rata 61,12%. Namun belum mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP tersebut dinyatakan CUKUP, sehingga masih perlu adanya tindakan lanjut siklus berikutnya

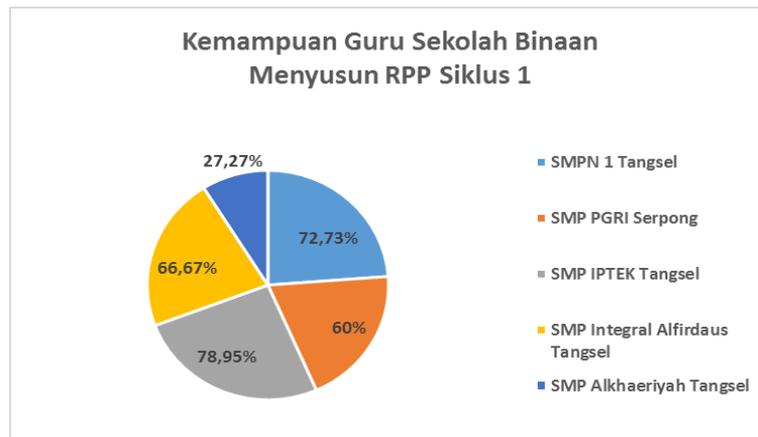
Tabel 4. Hasil Penyusunan RPP Guru 5 Sekolah Binaan di Gugus 5 Kota Tangerang Selatan

NO	NAMA SEKOLAH BINAAN	JUMLAH GURU	Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP satu lembar		Prosentase guru Dalam menyusun RPP satu lembar (%)		Kesimpulan
			Sudah	Belum	Sudah	Belum	
1.	SMPN 1 Tangsel	44	32	12	72,73	27,27	Cukup
2.	SMP PGRI Serpong	20	12	8	60	40	Kurang
3.	SMP IPTEK Tangsel	19	15	4	78,95	21,05	Cukup
4.	SMP Integral Alfirmidus Tangsel	6	4	2	66,67	33,33	Cukup
5.	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	4	7	27,27	72,73	Kurang
JUMLAH		100	66	34	61,12	38,88	Cukup

Sumber: Sukimin 2020

Setelah dilaksanakan bimbingan dan pelatihan digital tindakan siklus 1, menunjukkan dari 100 guru di sekolah binaan rata-rata 61,12% guru yang berhasil menyusun RPP satu lembar setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi zoom. Namun belum mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80% baik . Oleh karena

itu peningkatan kemampuan guru tersebut dinyatakan CUKUP, sehingga masih perlu adanya tindakan lanjut siklus berikutnya



Gambar 2. Grafik Kemampuan Guru dalam menyusun RPP siklus 1

Pelaksanakan bimbingan dan pelatihan digital tindakan siklus 2, menunjukkan dari 100 guru di lima sekolah binaan rata-rata 81,02 % guru yang hadir mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi *zoom*. Sudah mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80% guru hadir. Oleh karena itu peningkatan kehadiran guru tersebut dinyatakan BAIK, sehingga tindakan telah dihentikan karena sudah melampaui target yang direncanakan.

Tabel 5. Kehadiran Peserta Bimlat Digital Siklus 2

No	Nama Sekolah Binaan	Jumlah Guru Sekolah Binaan	Kehadiran Peserta Bimlat Digital		Prosenatase (%) Kehadiran
			<i>Hadir</i>	<i>Tidak</i>	
1	SMPN 1 Tangsel	44	44	0	100
2	SMP PGRI Serpong	20	17	3	83
3	SMP IPTEK Tangsel	19	16	3	84,21
4	SMP Integral Alfirmidus Tangsel	6	5	1	83,33
5	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	6	5	54,55
JUMLAH KEHADIRAN		100	86	14	81,02
Prosenatase (%)			86	14	

Sumber: Sukimin 2020

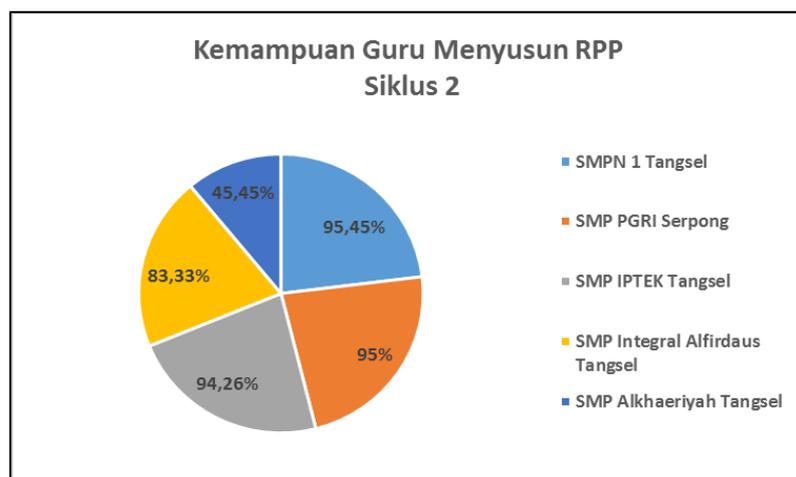
Hasil tindakan siklus 2 dalam penyusunan RPP guru di lima sekolah binaan di Gugus 5 Kota Tangerang selatan (semester 2, Tanggal 27 dan 29 Mei tahun 2020), menunjukkan

bahwa dalam proses pembelajaran 100 guru, rata-rata 17,30% guru belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) efektif, efisien dan berorientasi pada murid atau untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid. Sedangkan guru yang sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dalam proses pembelajaran rata-rata 82,70%. Sudah mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP guru tersebut dinyatakan BAIK, sehingga tindakan telah dihentikan karena sudah melampaui target yang direncanakan

Tabel 6. Hasil Penyusunan RPP Guru 5 Sekolah Binaan Siklus 2

NO	NAMA SEKOLAH BINAAN	JUMLAH GURU	Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP satu lembar		Prosentase guru Dalam menyusun RPP satu lembar (%)		Kesimpulan
			Sudah	Belum	Sudah	Belum	
1.	SMPN 1 Tangsel	44	42	2	95,45	4,55	Sangat Baik
2.	SMP PGRI Serpong	20	19	1	95	5	Sangat Baik
3.	SMP IPTEK Tangsel	19	18	1	94,26	5,74	Sangat Baik
4.	SMP Integral Alfirdaus Tangsel	6	5	1	83,33	16,67	Baik
5.	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	5	6	45,45	54,54	Kurang
JUMLAH		100	88	12	82,70	17,30	Baik

Sumber: Sukimin 2020



Gambar 3. Grafik Kemampuan Guru dalam menyusun RPP siklus 2

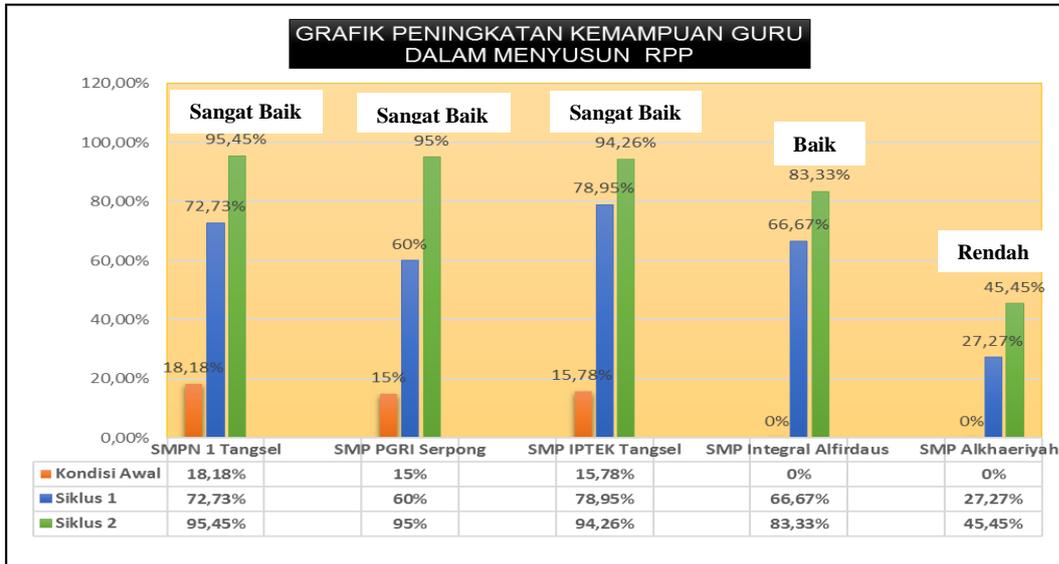
Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemampuan menyusun RPP guru setelah dilaksanakan bimbingan dan pelatihan melalui digital pada sekolah binaan di masa pandemi *covid-19*. Dari data awal ke siklus 1 kemudian ke siklus 2 setelah dilaksanakan bimlat digital menunjukkan bahwa Kemampuan dalam menyusun RPP dari 100 guru di sekolah binaan; kondisi awal rerata 9,79% (katagori sangat rendah), setelah bimlat digital siklus 1 rerata 61,12% (katagori cukup), kemudian dilaksanakan tindakan siklus 2 rerata menjadi 82,70% (katagori baik). Guru mampu dan telah berhasil menyusun RPP satu lembar setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi zoom. Hal tersebut telah mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80% baik, bahkan telah melampaui. Oleh karean itu peningkatan kemampuan guru tersebut dinyatakan berhasil baik, sehingga tindakan telah dihentikan karena sudah melampaui target yang direncanakan.

Tabel 7. Analisis Hasil Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP dari Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2 di Sekolah Binaan Tahun 2020.

NO	NAMA SEKOLAH BINAAN	JUMLAH GURU	Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP			Kesimpulan
			Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	
1.	SMPN 1 Tangsel	44	18,18%	72,73%	95,45%	Meningkat Sangat Baik
2.	SMP PGRI Serpong	20	15%	60%	95%	Meningkat Sangat Baik
3.	SMP IPTEK Tangsel	19	15,78%	78,95%	94,26%	Meningkat Sangat Baik
4.	SMP Integral Alfirdaus Tangsel	6	0%	66,67%	83,33%	Meningkat Baik
5.	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	0%	27,27%	45,45%	Meningkat Rendah
	JUMLAH	100	9,79%	61,12%	82,70%	Meningkat Baik

Sumber: Sukimin 2020



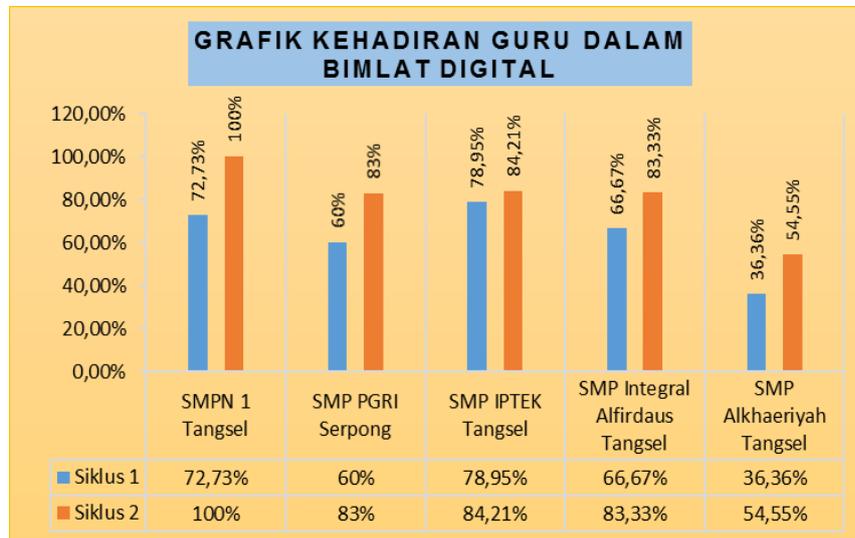
Gambar 4. Grafik Kemampuan Guru dalam menyusun RPP pada kondisi awal, siklus1 dan siklus 2

Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan digital pada tindakan siklus 1 dan 2 menunjukkan dari 100 guru di lima sekolah binaan yang hadir pada siklus 1 rerata 63% (katagori cukup), sedangkan kehadiran pada siklus 2 rerata rata-rata 81,02 % (katagori Baik). Guru yang hadir mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi zoom. Sudah mencapai rata-rata yang ditargetkan yaitu minimal 80% guru hadir. Oleh karena itu peningkatan kehadiran guru tersebut dinyatakan BAIK, sehingga tindakan telah dihentikan karena sudah melampaui target yang direncanakan.

Tabel 8. Kehadiran Peserta Bimlat Siklus 1 dan 2 Pada Sekolah Binaan Tahun 2020

No	Nama Sekolah Binaan	Jumlah Guru Sekolah Binaan	Kehadiran Peserta Bimlat Digital		Kesimpulan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	SMPN 1 Tangsel	44	72,73%	100%	Sangat Aktif
2	SMP PGRI Serpong	20	60%	83%	Aktif
3	SMP IPTEK Tangsel	19	78,95%	84,21%	Aktif
4	SMP Integral Alfordaus Tangsel	6	66,67%	83,33%	Aktif
5	SMP Alkhaeriyah Tangsel	11	36,36%	54,55%	Kurang Aktif
JUMLAH KEHADIRAN		100	63%	81,02	
Prosenatase (%)			63%	81,02%	

Sumber: Sukimin 2020



Gambar 6. Grafik Kehadiran Guru dalam Bimlat pada siklus1 dan siklus 2

Keberhasilan dalam tindakan siklus 2 ini diperlihatkan oleh: 1. Pelaksanaan Bimlat Digital dalam penyusunan RPP satu lembar yang baik, efektif dan efisien yang ditandai dengan tingkat kehadiran guru peserta mencapai 81,02 % dari target minimal 80%, melampaui target. 2. Peningkatan kemampuan 86 dari jumlah 100 guru yang menyusun RPP satu lembar dengan baik, efektif dan efisien setelah Bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi zoom. 3. Rata-rata tingkat keberhasilan 82,70 % katagori Baik dari target minimal 80% baik setelah pelaksanaan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi *zoom*, melampaui target. 4. Karena rata-rata tingakt keberhasilan tindakan pada siklus pertama baru mencapai 82,70 %, katagori Baik dari yang ditargetkan sebelumnya 80% baik, maka tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya, karena sudah melampaui target yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Bimbingan dan Pelatihan Digital dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar di masa *covid-19* ini melalui aplikasi *zoom* sehingga menghasilkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar apalagi setelah mendapatkan bimbingan dan pelatihan digital dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar sebesar 82,70 %.

Kegiatan bimbingan dan pelatihan digital melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar yang sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dari siklus ke siklus (kondisi awal rata-rata 9,79%, siklus 1 rata-rata 61,12% dan siklus 2 rata-rata 82,70% sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sebesar 72,91%

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2020. *Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah (Permendikbud Nomor 143 tahun 2014)*, disampaikan dalam pelatihan TOT APSI Pusat.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Republik Indonesia.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Penapersada
- Kemdikbud, 2012, Laporan BSNP Tahun 2010, judul Paradigma Pendidikan Nasional Abad 21, Jakarta, Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta; Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019, Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019, Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jakarta, Republik Indonesia.

Microsoft Indonesia, 2020, Training Of Trainer (TOT) Pengawas Digital secara daring, APSI Pusat.

Presiden Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Jakarta, Republik Indonesia.

Rivai, Veithzal. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudarsono, F.X.1999. *Aplikasi Tindakan Kelas*, Jakarta: DIKTI.

Sukoco, Agus. 2020. *Lembar Kerja Makalah Ilmiah Pengawas Digital*, disampaikan dalam pelatihan TOT APSI Pusat.

Trilling, Bernie and Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Time*. San Francisco: Jossey-Bass.